

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang khususnya di Indonesia ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*).

Membicarakan kepemimpinan memang hal yang menarik dan dapat dilihat dari sudut pandang atau teropong manapun. Bahkan dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan tertentu pada diri manusia. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu kualitas kepribadian seseorang dalam mempengaruhi orang lain sebagai bawahannya, mengambil keputusan, dan bertindak.

Kepemimpinan pemimpin dalam suatu organisasi dirasa sangat penting, karena pemimpin memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan organisasi yang biasa tertuang dalam visi dan misi organisasi. Kepemimpinan ialah kemampuan dan keterampilan seseorang atau individu yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja, untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa,

sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2002: 203).

Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawannya, serta memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi karyawannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan disini sangat penting dan besar dampaknya terhadap bawahannya, namun tidak hanya itu saja, diperlukan hubungan timbal balik antara atasan dan bawahan. Pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang disukai oleh bawahannya, demikian juga sebaliknya bawahan akan termotivasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan tujuan organisasi yang diinginkan dapat tercapai.

Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli untuk orang lain serta bersifat melayani. Tetapi, kenyataannya berbeda. Bila kita lihat sekarang para pemimpin kita, dari lapisan bawah sampai lapisan tertinggi, dari pusat hingga ke daerah-daerah. Banyak pemimpin yang hadir dengan tanpa mencerminkan sosok pemimpin yang seharusnya, malah terlihat adanya pemimpin-pemimpin yang jauh dari harapan rakyat, tidak peduli dengan nasib rakyat bawah, dan hampir tidak pernah berpikir untuk melayani masyarakat. Karena kepemimpinan mereka lebih dilandasi pada keinginan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok. pemimpin dalam kepemimpinannya perlu memikirkan dan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada bawahannya.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya (Nawawi, 2003:113). Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2000:167).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Pemimpin tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin bawahannya, namun harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam tugas setiap bawahannya. Pemimpin yang efektif dalam menerapkan gaya tertentu dalam kepemimpinannya terlebih dahulu harus memahami siapa bawahan yang dipimpinnya, mengerti kekuatan dan kelemahan bawahannya, dan mengerti bagaimana caranya memanfaatkan kekuatan bawahan untuk mengimbangi kelemahan yang mereka miliki. Istilah gaya adalah cara yang dipergunakan pimpinan dalam mempengaruhi para pengikutnya (Thoha, 2007:23).

Dalam sistem pemerintahan desa yang ada di Indonesia kita mengenal adanya Kepala Desa, dimana keberadaannya tidak asing lagi bagi warganya yang bermukim di desa tertentu. Karena vitalitasnya sangat diperhitungkan oleh warganya demi kemajuan dan kesejahteraan warga desa, sampai dengan dasawarsa sekarang ini proses pemilihan Kepala Desa dilakukan secara langsung melalui sistem pemilihan umum dalam perangkat desa yang bersangkutan. Proses pemilihan umum secara langsung oleh warga desa dalam rangka menentukan seorang Kepala Desa secara definitif yang mendeskripsikan pilihan warga.

Kepala Desa merupakan pemimpin yang berada pada ruang lingkup masyarakat di desa dengan hanya satu wilayah saja. Pemimpin itu merupakan seorang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran/pendapat/tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin sering juga disebut dengan berbagai nama: penghulu, pemuka, pelopor, pengarah, pembimbing, penuntun, dan penggerak.

Desa Gempol Pendowo merupakan salah satu desa di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang didalamnya terdapat enam dusun yaitu Dusun Dukuh, Dusun Pompongan, Dusun Grobogan, Dusun Gendol, Dusun Baut dan Dusun Weduni yang dipimpin oleh seorang kepala desa perempuan, Rif'atul Azizah, terhitung menjabat dari tahun 2006 dan mencalonkan lagi terpilih pada tahun 2012 dan memimpin hingga sekarang. Beliau dua kali berturut-turut terpilih menjadi kepala desa Gempol Pendowo karena tidak ada lagi yang mencalonkan diri menjadi kepala desa, penyebabnya yaitu keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mencalonkan diri menjadi kepala desa karena di desa tersebut sistem *money politik* sangat kuat pengaruhnya, sementara Ibu Rif'atul Azizah tergolong orang kaya selain itu suaminya juga pernah menjabat kepala desa di desa yang sama selama dua periode, karena aturan menjabat sebagai kepala desa maksimal dua periode dan tidak bisa mencalonkan lagi sehingga istrinya yang maju untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa pada tahun 2006.

Berdasarkan isu dan pengamatan peneliti di Desa Gempol Pendowo, kepala desanya belum termasuk pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari Kepala Desanya yang lebih banyak bekerja sendiri dan kurang dalam menjalin hubungan kerja dengan bawahan dan warganya. Oleh sebab itu

hubungan Kepala Desa dengan bawahannya maupun dengan warganya menjadi kurang harmonis sehingga Kepala Desa belum mampu membangun motivasi para warga dan perangkat desa untuk bekerja dan bergotong-royong secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan desa. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat para warga dan perangkat desa yang masih sangat kurang yaitu pada saat ada kegiatan desa, masih banyak warga desa yang kurang peduli, mereka merasa enggan untuk menyumbangkan ide pikiran mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan di Desa.

Hal tersebut tentunya berimplikasi luas pada timbulnya kesenjangan antara pemimpin dengan yang dipimpinnya yang berujung pada rusaknya tatanan organisasi di Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Kepala Desa Gempol Pendowo perlu menerapkan suatu gaya kepemimpinan yang baik untuk menciptakan keharmonisan dengan para pengikut atau bawahannya sehingga mampu mengendalikan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perangkat desa.

Selain itu Kepala Desa tidak mengetahui persis tingkat kebutuhan warga dan perangkat desanya sehingga dalam upaya memberikan motivasi kepada warga dan perangkat desanya melalui persepsinya sendiri tanpa mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan warga dan perangkat desanya baik itu kebutuhan fisiologis maupun psikologis. Maka peneliti berasumsi bahwasanya jika Kepala Desa menerapkan teori kepemimpinan situasional yang menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan level kematangan dan kebutuhan bawahan, masalah-masalah pemimpin dan yang dipimpin seperti tersebut di atas akan dapat diatasi.

Dalam upaya memberi motivasi bawahannya, Kepala Desa perlu mengenal karakter masing-masing perangkat desa dan warga tiap dusun agar dapat mengetahui dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan moril maupun materil. Sedangkan Kepala Desa Gempol Pendowo sendiri kurang mengetahui tingkat kebutuhan bawahannya sehingga tercipta kesalah pahaman diantara keduanya. Maka dari itu saya tertarik untuk memilih judul ini dengan melihat fenomena permasalahan Kepala Desa dengan bawahannya yaitu perangkat desa dan warga di Desa Gempol Pendowo khususnya pada gaya kepemimpinan Kepala Desa sebagai motivator untuk bawahannya. Gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa selaku pemimpin harus memiliki pikiran, tenaga, dan kepribadian yang dapat memicu timbulnya hubungan kerjasama antara sekelompok orang di dalam organisasi, serta dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam memberikan pengawasan yang efisien dan dapat membawa para bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan.

Mencermati hal tersebut di atas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Untuk itu akan dilakukan observasi terhadap pemimpinnya yaitu kepala desa. Observasi dilakukan pada Kepala Desa yang ada di desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode naturalistik-kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Seorang pemimpin yang baik haruslah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menjalankan kepemimpinannya agar ia dapat mempengaruhi, mengendalikan, dan memimpin bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.

Kepala Desa Gempol Pendowo selaku pemimpin di Desa Gempol Pendowo ini sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat di daerahnya. Untuk mendapatkan pelayanan yang baik, perangkat desa di Desa Gempol Pendowo harus dapat bekerja seefektif mungkin dalam menjalankan tugasnya. Disinilah dibutuhkan gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam memotivasi bawahannya agar bekerja sebaik-baiknya sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Namun berdasarkan hasil pengamatan langsung di Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan ini, terlihat motivasi perangkat desa di Desa Gempol Pendowo masih sangat rendah, yaitu para perangkat desa kurang termotivasi untuk bekerja dengan baik dan malas dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga warga Desa Gempol Pendowo menjadi kurang peduli terhadap kemajuan desa sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa di Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, khususnya dalam upaya memberi motivasi kepada para bawahannya?

1.3 Batasan Masalah

Dalam mencapai tujuan organisasi dibutuhkan semangat kerja dari para pegawai. Semangat kerja itu sendiri timbul dan tumbuh dalam diri pegawai yang disebabkan adanya motivasi dari pimpinan, dalam artian pimpinan memberi motif atau dorongan kepada pegawai, dimana motif itu sendiri menyangkut pada kebutuhan pegawai, baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

Pada kesempatan ini, penelitian yang dilakukan di Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan hanya terbatas pada masalah-masalah kepemimpinan Kepala Desa di Desa Gempol Pendowo, yakni mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa utamanya dalam memberi motivasi pegawainya terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya masing-masing.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa Gempol Pendowo sehubungan dengan motivasi pada bawahannya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa Gempol Pendowo, khususnya dalam upaya memberikan motivasi kepada para bawahannya.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif terhadap ilmu administrasi negara yang berkaitan dengan motivasi pegawai dalam suatu kepemimpinan.

2. Pelaksanaan penelitian dalam tugas akhir ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah pemikiran penulis dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam penerapan Ilmu Administrasi Negara.

b. Kegunaan Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Kepala Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, terutama mengenai kepemimpinan dan motivasi pegawai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para pemimpin dalam upaya mencapai motivasi pegawai.